

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah keuangan kerap terjadi di berbagai tempat, wilayah, dan negara karena kurangnya pemahaman tentang mengelola keuangan. Ini menyoroti pentingnya literasi keuangan yang menjadi fokus program nasional di beberapa negara untuk meningkatkan pemahaman keuangan, dengan harapan meningkatkan kesejahteraan bangsa. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi masalah serius yang berdampak pada perilaku individu dan keluarga, seperti kurangnya perencanaan pensiun, pinjaman dengan suku bunga tinggi, kurangnya kepemilikan aset, dan sebagainya. Sebaliknya, memiliki literasi keuangan yang baik membawa dampak positif, seperti kemampuan dalam mengelola keuangan, partisipasi dalam investasi, kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat, dan mengurangi kesalahan dalam hal keuangan.

Umat Islam di Indonesia telah lama berharap agar perekonomian dapat berdasarkan prinsip syariah, diterapkan dalam semua aspek kehidupan bisnis dan transaksi. Keinginan ini muncul dari kesadaran untuk menerapkan Islam secara komprehensif, sesuai dengan yang ditegaskan oleh Allah dalam surat al-Baqarah ayat 85.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيَارِهِمْ تَظْهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْآثِمِ  
 وَالْعُدْوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أُسْرَىٰ تُمْسِكُهُمْ وَهُمْ مَّحْرَمٌ عَلَيْكُمْ وَإِخْرَاجُهُمْ ۖ أَفْتُونُونَ بَعْضُ الْكِتَابِ  
 وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ  
 إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Kemudian, kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (sesamamu) dan mengusir segolongan darimu dari kampung halamannya. Kamu saling membantu (menghadapi) mereka dalam kejahatan dan permusuhan. Jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal kamu dilarang mengusir mereka. Apakah kamu beriman pada sebagian Kitab (Taurat) dan ingkar pada sebagian (yang lain)? Maka, tidak ada balasan (yang pantas) bagi orang yang berbuat demikian di antaramu, selain kenistaan dalam kehidupan dunia dan pada hari Kiamat mereka dikembalikan pada azab yang paling berat. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjaka.” (QS. Al-Baqarah [2]:85)

Ayat tersebut menegaskan bahwa jika Islam hanya diterapkan secara sebagian, akan ada kemunduran dalam urusan duniawi dan kerugian di akhirat. Hal ini sangat jelas karena jika Islam hanya diterapkan dalam ritual ibadah semata, sementara diabaikan dalam sektor perbankan, pasar modal, asuransi, pembiayaan, dan transaksi impor-ekspor, maka umat muslim belum menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh.

Sebagai respons atas kebutuhan masyarakat Islam akan sistem perbankan yang sesuai dengan ajaran Islam, lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah didirikan. Sistem ini bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam yang melarang praktik muamalah yang terdapat maysir, gharar, dan riba. Perbankan berbasis syariah tumbuh dan berkembang melalui kontribusi berbagai kalangan seperti ulama, tokoh masyarakat, akademisi, dan praktisi ekonomi, serta mendapat dukungan sepenuhnya dari pemerintah.

Perbankan syariah, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa periode terakhir. Di Indonesia, lembaga keuangan syariah yang bukan bank, seperti asuransi syariah, lembaga keuangan makro syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, dan yang lainnya, telah banyak berkembang. Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2021 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia yang pesat. Dalam era modern ini, peran perbankan sangat besar untuk memajukan perekonomian negara; hampir semua sektor keuangan terkait selalu memerlukan layanan perbankan. Aktivitas keuangan baik individu maupun lembaga, baik secara sosial maupun perusahaan, tidak dapat terlepas dari peran penting dunia perbankan. (Kasmir, 2002, hlm.2)

Penerapan sistem ekonomi syariah dalam operasional lembaga keuangan syariah di Indonesia telah berlangsung lebih dari dua setengah dekade, dimulai sejak tahun 1992. Meskipun demikian, pangsa pasar industri keuangan syariah saat ini masih terbilang terbatas. Meskipun aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif dan mengalami percepatan dibandingkan tahun sebelumnya, pangsa aset perbankan syariah pada 2022 hanya mencapai 7,09%, sedikit di atas 7 persen. Pertumbuhan aset perbankan syariah rata-rata selama empat tahun terakhir masih terjaga di angka double digit, tetapi masih berada di bawah perbankan nasional yang lebih besar dalam pangsa pasarnya. Meskipun demikian, baik BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), maupun BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) menunjukkan pertumbuhan yang positif. (LPKS, 2022)

Universitas UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi islam tertua dan terbesar di Kalimantan yang berada di Banjarmasin dan di Banjarbaru. Nama Antasari sendiri merupakan nama salah satu pahlawan atau sultan Banjar yaitu Pangeran Antasari. Perguruan ini telah banyak melahirkan cendekiawan cendekiawan serta para tokoh agama islam yang sangat berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan dan kemajuan tatanan peradaban masyarakat di negeri ini. Maka penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di perguruan tinggi, khususnya di fakultas-fakultas non FEBI.

Pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah di kalangan mahasiswa di luar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa sudah mengenal lembaga keuangan syariah, namun ada yang percaya bahwa bank syariah dan bank konvensional sebenarnya sama, hanya berbeda dalam istilah. Ada pandangan yang menyatakan ketidakhadiran bunga dalam Bank Syariah menyebabkan pertanyaan tentang sumber pendapatan bagi pegawai untuk mendukung kebutuhan yang memerlukan dana, yang menimbulkan asumsi akan ada tambahan pembayaran lainnya. Seperti ungkapan Mahasiswa pada observasi awal yang dilakukan penulis pada beberapa Mahasiswa di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, “jika di Bank Syariah tidak menggunakan Bunga, lantas dari mana pegawainya mendapatkan pendapatan untuk kepwtingan yang membutuhkan dana, jadi pasti didalam Bank syariah masih ada tambahan-tambahan pembayaran”.

Kurangnya pemahaman tentang Lembaga Keuangan Syariah menyebabkan tingkat minat dari mahasiswa untuk menjadi nasabah Bank Syariah kurang. Hal ini disebabkan oleh literasi mahasiswa non FEBI untuk menjadi nasabah masih banyak yang belum memahami pengertian Lembaga Keuangan Syariah.

Tingkat Inklusi kemauan dalam mengakses untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah bagi Mahasiswa Non FEBI masih kurang. Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan banyak mahasiswa non FEBI yang masih menggunakan Bank Konvensional, hal ini dapat diketahui melalui transaksi yang dilakukan mahasiswa dibandingkan Bank Syariah. Berdasarkan observasi yang peneliti teliti, dapat dilihat bahwa minimnya tingkat minat Mahasiswa Non FEBI untuk menggunakan Bank Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor kurangnya akses maupun kantor cabang di tempat tinggalnya, faktor didalam keluarga serta kebiasaan dalam keluarga untuk menjadi nasabah non Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan salah satu mahasiswa. Peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar Mahasiswa masih menggunakan Bank Konvensional dan masih belum sepenuhnya memakai Bank Syariah, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis bersama Siti Damai yanti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengatakan “Di daerah tempat tinggalku masih belum ada kantor cabang Bank Syariah, dan tidak ada kepentingan dalam menggunakan Bank Syariah”

Di Universitas Islam Negeri Antasari masih banyak mahasiswa/i non FEBI yang masih belum memahami tentang Lembaga Keuangan Syariah. Kurangnya

informasi maupun minat mahasiswa non FEBI untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Mahasiswa UIN Antasari khususnya Mahasiswa di Fakultas-fakultas Non FEBI pada umumnya masih kurang mendapatkan sosialisasi maupun pembelajaran tentang Bank Syariah. Berbeda dengan Mahasiswa dari Fakultas FEBI yang pada dasarnya mempelajari tentang lembaga keuangan syariah dan menjadi mata kuliah dan pembahasan diskusi setiap hari yang mereka lakukan selalu saja bersangkutan dengan lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta dilapangan pada observasi awal penulis, tentang literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di Indonesia pada umumnya masih rendah dan pada khususnya di perguruan tinggi Islam. Sementara itu, penelitian tentang literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di Perguruan Tinggi Islam masih tergolong jarang. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian di Universitas UIN Antasari Banjarmasin dengan judul **“Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Di Lingkungan UIN Antasari Banjarmasin : Studi Pada Mahasiswa di Fakultas-Fakultas Non FEBI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi pada mahasiswa di Fakultas-fakultas Non FEBI UIN Antasari Banjarmasin terhadap keuangan syariah ?
2. Bagaimana tingkat Inklusi pada mahasiswa di Fakultas-fakultas Non FEBI UIN Antasari Banjarmasin terhadap keuangan syariah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat Literasi pada mahasiswa di Fakultas-fakultas Non FEBI UIN Antasari Banjarmasin terhadap keuangan syariah ?
2. Mengetahui tingkat Inklusi pada mahasiswa di Fakultas-fakultas Non FEBI UIN Antasari Banjarmasin terhadap keuangan syariah ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan menyumbang pada literatur yang ada, memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik kepada pembaca di masa depan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan keuangan syariah. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada literasi dan inklusi keuangan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan syariah bagi pembaca dan peneliti di bidang ini.

## **E. Definisi Operasional**

Guna menghindari adanya kesalahpahaman didalam judul penelitian ini, disini penulis merasa perlu memberi batasan pengertian judul dengan definisi yang bersifat operasional, yaitu sebagai berikut :

### **1. Literasi keuangan**

Literasi keuangan merupakan pemahaman, keahlian, serta keyakinan yang memengaruhi sikap dan tindakan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen finansial guna mencapai kesejahteraan (POJK No. 76/POJK.07/2016).

Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang cara kerja uang, cara memperoleh dan mengelola uang, strategi investasi untuk pertumbuhan finansial, serta kontribusi uang dalam membantu orang lain. Secara spesifik, ini merujuk pada kumpulan keterampilan serta pengetahuan yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dalam investasi mereka, dengan tujuan meningkatkan tingkat keuangan mereka. (Kardinal S. M., 2017, hal. 55)

Adapun yang dimaksud literasi keuangan di dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Sejauh mana pemahaman pengetahuan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas-Fakultas Non FEBI terhadap hal tersebut.

### **2. Inklusi keuangan**



Inklusi keuangan mencakup akses yang tersedia terhadap beragam lembaga, layanan keuangan, dan produk, disesuaikan dengan kebutuhan dan kapabilitas individu, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. (POJK No. 76/POJK.07/2016)

Inklusi keuangan adalah konsep di mana setiap individu atau entitas memperoleh akses ke layanan keuangan. Ini juga dapat diinterpretasikan sebagai hak bagi semua orang untuk memperoleh akses keuangan yang memadai, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan membeli barang dan jasa.

Adapun yang dimaksud Inklusi Keuangan dalam penelitian ini merupakan ketersediaan akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan. Sejauh mana penggunaan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas-Fakultas Non FEBI terhadap hal tersebut.

### 3. Keuangan syariah

Keuangan syariah merupakan sistem yang mengadopsi prinsip-prinsip Islam sebagai landasan utama, mengikuti ajaran syariah dan hukum Islam sebagai panduan. Sistem ini diterapkan dalam aktivitas lembaga keuangan syariah.

### 4. Mahasiswa

Mahasiswa dianggap sebagai individu muda yang memiliki kecerdasan dan keilmuan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sebuah pendidikan serta meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik untuk generasi berikutnya. Mereka merupakan calon sarjana di

Perguruan Tinggi, diharapkan tidak hanya menyelesaikan studi sebagai sarjana, tetapi juga menjadi calon intelektual. Diharapkan lulusan sarjana memiliki kemajuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan sebelumnya.

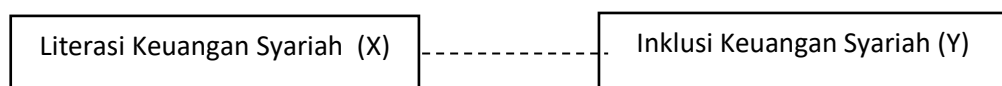
#### 5. Perguruan tinggi

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tugas menyelenggarakan sebuah pendidikan dan pengajaran setelah pendidikan menengah, serta memberikan pengetahuan dan pengajaran yang didasarkan pada kebudayaan nasional Indonesia secara ilmiah, sesuai pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 tentang perguruan tinggi. Adapun Perguruan Tinggi yang dimaksud disini adalah UIN Antasari Banjarmasin.

### F. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian yang telah penulis ambil, maka dapat di ketahui kerangka berfikir yang digambarkan berikut ini :

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



Sumber : diolah penulis, 2023

Keterangan :

----- : Tingkat Secara Parsial

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang penulis rasa sangat relevan dengan penelitian ini:

- 1) Skripsi Hery Indra Saputra Dewa, tahun 2019, yang mengangkat judul "Faktor-Faktor Mempengaruhi Literasi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya terhadap Keputusan Menjadi Nasabah". Penelitian ini difokuskan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor internal (seperti usia, pengalaman, dan intelegensi) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan informasi) berperan dalam memengaruhi literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Pendidikan, usia, intelegensi, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan informasi dinyatakan sebagai faktor kunci yang memengaruhi pilihan menjadi nasabah. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah fokusnya: penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi faktor-faktor literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, sedangkan penelitian yang akan datang akan membahas literasi dan inklusi keuangan syariah di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya pada mahasiswa fakultas-fakultas Non FEBI.
- 2) Skripsi Putri Kartini, tahun 2020, yang mengangkat judul "Literasi Masyarakat Kecamatan Muara Komam terhadap Lembaga Keuangan

Syariah" dengan menggunakan metode Chen dan Volpe 1998. Dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa literasi masyarakat di Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser, cenderung pada tingkat sedang. Hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa penduduk setempat yang menunjukkan bahwa mereka mengenali eksistensi lembaga keuangan syariah, namun hanya memiliki pemahaman dasar tentang istilah-istilah terkait. Perbedaan utama dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut menambahkan inklusi dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada fakultas-fakultas Non FEBI. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan difokuskan pada perguruan tinggi, yaitu UIN Antasari Banjarmasin, khususnya pada fakultas-fakultas Non FEBI.

- 3) Skripsi Nurliana Safitri, pada tahun 2020, yang mengangkat judul "Literasi Masyarakat Terhadap Ekonomi Syariah (Studi Kasus Masyarakat Marabatuan Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru)". Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi masyarakat di Pulau Marabatuan, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru terkait ekonomi syariah masih terbatas. Masyarakat hanya memiliki pengetahuan dasar tentang istilah-istilah umum dalam ekonomi syariah yang sering ditemui di tengah masyarakat, sementara istilah-istilah yang lebih spesifik seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah masih kurang dikenal. Meskipun demikian, masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang riba karena sering terpapar dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini memengaruhi perilaku mereka untuk menghindari kegiatan ekonomi yang melibatkan riba.

Perbedaan utama dengan penelitian penulis adalah penekanan pada penambahan inklusi keuangan syariah dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada fakultas-fakultas Non FEBI. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih mendalam terkait dengan inklusi keuangan syariah dari sudut pandang mahasiswa di fakultas-fakultas Non FEBI di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Guna memperoleh gambaran dan lebih mempermudah pemahaman, maka penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini menjelaskan latar belakang pemilihan masalah, menguraikan alasan pemilihan judul serta memberikan gambaran permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah teridentifikasi akan dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah itu, akan disusun tujuan penelitian yang merujuk pada hasil yang diharapkan serta kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk mengatur batasan istilah-istilah dalam judul penelitian yang memiliki arti yang umum atau luas. Referensi ke penelitian terdahulu akan dijelaskan dalam bahan pustaka yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya. Adapun sistematika pembahasan akan menguraikan susunan secara menyeluruh dari skripsi tersebut.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Bagian ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dan memberikan kerangka pemikiran. Isinya mencakup tinjauan terhadap

literatur yang terkait dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian. Selain itu, terdapat kerangka konseptual dan hipotesis yang diajukan. Landasan teori ini sangat krusial dalam perumusan yang terperinci dan spesifik karena menjadi dasar untuk analisis yang mendalam.

### BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini mengulas berbagai aspek penting dalam sebuah penelitian, seperti jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penetapan elemen-elemen ini sangat dipengaruhi oleh fokus dan ruang lingkup dari topik yang sedang diselidiki.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi deskripsi dan pembahasan mengenai hasil penelitian. Menyajikan hasil dari analisis data dan membahas hasil pengujian data yang meliputi analisis deskriptif, respons dari para responden, pengujian hipotesis, serta implikasi dari hasil penelitian tersebut.

### BAB V : Penutup

Bagian ini merangkum kesimpulan dari hasil analisis, implikasi yang dapat diambil dari penelitian tersebut, mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang mungkin ada dalam penelitian, serta memberikan saran-saran untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.